

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, informasi dapat dengan mudah diterima dan disebarkan khalayak, terutama setelah lahirnya internet dan media sosial. Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan orang untuk memperoleh dan menyebarkan informasi.

Beragam fitur ditawarkan oleh platform ciptaan Mike Grieger dan Kevin Systrom ini, di antaranya *feed*, *instastory* dan *instagram television*. Tak ayal, beberapa fitur tersebut sukses menggeser gaya konsumsi masyarakat dalam mengakses informasi dan berita.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh *Napoleoncat* dalam Nurkamal (2020), pada Januari hingga April 2019, pengguna *Instagram* Indonesia mencapai 56 juta orang atau setara dengan 20,97 persen dari jumlah populasi penduduk tanah air. Berdasarkan data tersebut, Indonesia menduduki posisi keempat pengguna *Instagram* terbanyak di dunia setelah Amerika Serikat, Brazil dan India.

Mengikuti rekam jejak pembacanya, perusahaan media pun berbondong-bondong ikut bertransmigrasi ke *Instagram*. Tidak hanya fitur *feed* yang sudah lumrah digunakan sebagai *new media* untuk publikasi berita. Fitur *instagram story* atau *instastory* juga kerap digunakan untuk publikasi berita.

Instastory merupakan salah satu fitur dalam *Instagram* yang dirilis pada 2016 silam. Fitur ini memungkinkan penggunaanya untuk berbagi peristiwa melalui video, foto ataupun teks. Fitur ini mudah di akses oleh siapapun, karenanya *instastory* ini cocok untuk dijadikan medium publikasi berita.

Melalui *instastory*, media dapat mempublikasikan berita yang sudah dimuat di *website* cukup dengan mencantumkan judul dan foto berita. Dilengkapi kemampuan *swipe up* yang bersifat *hyperlink*, maka *viewers* dapat langsung terkoneksi dengan laman media dan laman berita terkait.

Dengan adanya kemampuan tersebut, fitur *instastory* ini sangat membantu untuk menyebarkan berita dan mengarahkannya langsung ke situs *website*. Hal ini pun berpengaruh bagi jumlah klik atau pengunjung *website*. (Insani, Hidayat dan Zulfan: 2019)

Menurut Insani (2019) publikasi berita melalui *instastory* sendiri terbukti cukup efektif dalam meningkatkan jumlah klik artikel pada *website majalah GADIS*. Halaman artikel yang dipublikasikan melalui *instastory* mengalami peningkatan sekitar 20 persen dibandingkan dengan artikel yang tidak dipublikasikan melalui *instastory*.

Selain cukup efektif dalam meningkatkan jumlah klik suatu laman artikel, publikasi atau promosi sesuatu melalui *instastory* juga memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam meningkatkan minat beli suatu produk. (Permatasari: 2018)

Dengan pengaruh yang besar dalam meningkatkan minat beli suatu produk, maka ini juga memungkinkan pengaruh yang besar dalam menarik minat dan

perhatian *viewers* untuk mengunjungi laman website media yang beritanya dipublikasikan melalui *instastory*.

Berbicara terkait pemanfaatan *instastory*, salah satu media yang cukup aktif menggunakan *instastory* sebagai media publikasi berita adalah *PRFMNEWS.ID*. Melalui *official account Instagram @prfmnews*, media online ini kerap membagikan sebagian berita yang telah tayang di *website PRFMNEWS.ID* di *instastory* akun resmi Instagramnya.

Alasan peneliti memilih *PRFMNEWS.ID* sebagai objek media yang diteliti karena *PRFMNEWS.ID* bisa dikatakan media yang cukup aktif dalam membagikan berita yang dimuat di *website* di *instastory* akun resmi Instagram-nya. Selain itu, media ini juga salah satu media nomor satu dan dipercaya oleh masyarakat di Bandung Raya. Ditambah, *PRFMNEWS.ID* juga merupakan bagian dari Pikiran Rakyat Media Network (PRMN), yang mana *pikiran-rakyat.com* sendiri merupakan media yang kerap masuk 10 *Top Sites in Indonesia* versi *Alexa*.

Selain itu, *PRFMNEWS.ID* tidak hanya membagikan berita di *instastory* yang bersumber dari *website* mereka, tetapi juga berita yang dilaporkan dari jurnalis warga yang telah dikonfirmasi ke pihak terkait, berita hasil on air dengan narasumber di stasiun radio resmi 107,5 PRFM News Channel, dan berita yang dimuat di YouTube Channel resmi mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti **“Pemanfaatan *Instastory* sebagai Media Publikasi Berita oleh *PRFMNEWS.ID*”**. Media online sudah bertransformasi tidak hanya memanfaatkan *instastory* sebagai medium publikasi berita. Tidak hanya untuk membantu dalam

mempertahankan eksistensi, media sosial seperti Instagram melalui fitur *instastory* juga dimanfaatkan untuk membantu efektivitas publikasi berita dan meningkatkan *branding* serta *engagement* pembaca di *website*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa PRFMNEWS.ID menggunakan *instastory* sebagai salah satu medium untuk publikasi berita?
2. Apa saja standar kelayakan dan faktor yang diperhatikan dalam mempublikasikan berita melalui *instastory*?
3. Bagaimana alur dan proses pemanfaatan *instastory* sebagai medium untuk publikasi berita?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan publikasi berita melalui *instastory*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan PRFMNEWS.ID menggunakan *instastory* sebagai media publikasi berita.
2. Untuk mengetahui standar berita dan faktor yang diperhatikan PRFMNEWS.ID dalam mempublikasikan melalui *instastory*@prfmnews.
3. Untuk mengetahui alur dan proses pemanfaatan *instastory* sebagai medium publikasi berita.

4. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan publikasi berita melalui *instastory*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan rujukan ilmiah dalam penelitian dan pengembangan studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik berikutnya.

1.4.2 Secara Praktis

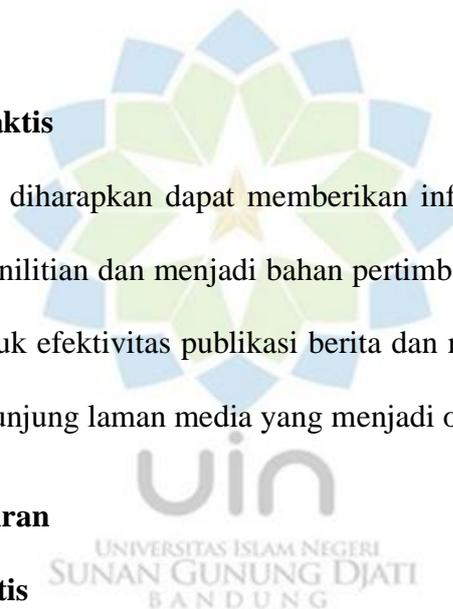
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terhadap media yang menjadi obyek penelitian dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan konten untuk efektivitas publikasi berita dan meningkatkan *branding* serta *engagement* pengunjung laman media yang menjadi obyek penelitian.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Social Construction of Tecknology (SCoT). Pinch dan Bjicker berasumsi bahwa teknologi teknologi tidak mendeterminasi atau tidak menentukan perilaku manusia, tetapi justru sebaliknya. Teori ini berasumsi bahwa teknologi terbentuk untuk menyesuaikan kebutuhan manusia. (Nurkamal: 2020)

Peneliti menilai teori SCoT relevan dengan penelitian ini. Karena *instagram* sebagai new media dan anak dari teknologi terbentuk dan hadir untuk menyesuaikan kebutuhan manusia.



Publikasi berita fitur *instastory* dalam hal ini menjadi obyek utama pada penelitian. Fitur *instastory* yang digunakan untuk publikasi disini membuktikan bahwasannya teknologi hadir karena kebutuhan manusia seiring zaman kian modern dan kian canggih.

Dengan adanya teknologi atau kemampuan *hyper link* dalam fitur *instastory*, membuat berita menjadi lebih mudah diakses oleh siapapun. Dengan demikian kebutuhan manusia untuk akses berita dapat lebih mudah terpenuhi dan terealisasi berkat kehadiran teknologi seperti *instastory*.

Kemudian, adanya fitur *repost* pada *instastory* dapat membantu media menyebarkan kembali informasi yang bersifat kilat dan harus segera dipublikasikan dari masyarakat atau jurnalis warga kepada masyarakat yang lain, yang dalam hal ini adalah *viewers* dari *instastory* dan *followers* dari *instagram*.

Pun kehadiran teknologi berupa fitur *instastory* ini juga dapat memenuhi dan mempermudah pihak media dalam membantu meningkatkan traffic jumlah pengunjung. Ini karena *instastory* memiliki kemampuan *swipe up* yang bersifat *hyper link*, yang membantu media dalam menyebarkan berita dan mengarahkannya langsung ke website media.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Media *online*, diantaranya sosial media berkaitan dengan dunia jurnalistik dapat menjadikan sarana baru untuk mempublikasikan berita. Tidak hanya surat kabar, televisi dan radio yang dapat menjadi sarana untuk publikasi berita, tetapi sosial media pun dapat memiliki fungsi yang sama. Keanekaragaman di media *online* menawarkan banyak informasi, baik secara khusus maupun umum.

Hadirnya teknologi sebagai media baru membawa kemudahan kepada media untuk mempublikasikan berita. Hal baru dalam *new media* antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet (Romli: 2012).

Sosial media sebagai salah satu new media kerap digunakan media sebagai sarana untuk mempublikasi berita, di antaranya melalui Instagram. Beragam fitur tersedia di Instagram seperti *instastory* dan *feed*. Fitur *instastory* yang ada di Instagram kerap dijadikan saran untuk publikasi berita oleh media karena kemampuan *swipe up* yang bersifat *hyperlink*.

Kemampuan *hyperlink* tersebut dapat memudahkan setiap orang untuk langsung terkoneksi dengan laman media atau berita terkait. Dengan demikian hal ini tentu memiliki potensi yang besar dalam mempengaruhi jumlah pengunjung laman media terkait.

1.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, yaitu sebagai berikut:

No	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	Relavansi
1	Cerysa N. Insani, Dadang R.	Pemanfaatan <i>Instastory</i> Dalam Aktivitas	Menjabarkan pemanfaatan <i>instastory</i>	Metode Kualitatif, dengan	Objek pada penelitian

	Hidayat,Ipi t Zulfan / Universitas Padjajaran (2019)	Jurnalistik Oleh Majalah Gadis	untuk aktivitas jurnalistik oleh Majalah GADIS, pola kerja dan implikasinya.	studi dekriptif	sama yakni <i>instastory</i> , namun media yang diteliti berbeda.
2	Dea Permatasar i/ Universitas Islam Bandung (2018)	Hubungan Penggunaan Fitur <i>Instastory</i> Sebag ai Media Promosi Terhadap Minat Beli Produk Wellborn	Menjelaskan hubungan antara <i>attraction</i> , <i>convert</i> , dan <i>transform</i> penggunaan <i>instastory</i> sebag ai media promosi dengan minat beli produk Wellborn.	Metode Kuantitatif , dengan studi korelasion al	Objek penelitian yang digunakan sama yakni <i>instastory</i> , namun media dan metode penelitian berbeda.
3	Ilham Nurkamal/	Pemanfaatan Instagram	Menjelaskan standar dan	Metode Kualitatif,	Objek penelitian

	UIN Sunan Gunung Djati (2020)	Sebagai Media Penyebaran Berita (Studi Deskriptif di Pikiran Rakyat Online)	karakteristik berita di Instagram serta alasan penggunaan Instagram sebagai media penyebaran berita.	dengan studi deskriptif	hampir sama, yakni penggunaan media sosial untuk publikasi berita, namun media yang diteliti berbeda.
--	-------------------------------	---	--	-------------------------	---

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dari penelitian ini adalah di kantor *PRFMNEWS.ID* yang berlokasi di Jln. Asia Afrika No.77, Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang memandang bahwa kebenaran suatu realitas sosial bukan bersifat natural, tetapi hasil dari konstruksi sosial.

Kemudian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh informasi berupa cerita atau narasi yang mampu memberikan gambaran secara jelas mengenai suatu masalah yang hendak diteliti.

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, pemikiran atau fenomena yang terjadi sekarang. Peneliti mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi hasil temuan penelitian kemudian mengubah dan mengolah data berdasarkan teori yang digunakan sehingga menjadi sebuah narasi yang rinci dan mudah dipahami.

Metode studi deskriptif ini dipilih dengan tujuan agar penelitian ini mampu memberikan gambaran secara jelas dan sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan dari suatu masalah atau fenomena yang hendak diteliti.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang disajikan berupa deskripsi atau narasi yang bersifat non numeric. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen.

B. Sumber Data

Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang disajikan berupa deskripsi atau narasi yang bersifat non numeric. Data

diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis dokumen.

Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang berhubungan dengan penelitian. Data ini dapat berupa opini dari subjek penelitian baik individu maupun kelompok, grafik, dokumentasi berupa gambar dan/atau video, serta pengujian dengan menggunakan wawancara agar data yang diperlukan didapatkan seluruhnya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan secara mendalam dengan dewan redaksi dan admin media sosial *PRFMNEWS.ID*.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang peneliti gunakan untuk menunjang sumber data primer adalah arsip milik *PRFMNEWS.ID* dan berbagai referensi serta literatur dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

C. Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua informan, yaitu dewan redaksi dan admin media sosial *PRFMNEWS.ID* sebagai orang-orang yang menguasai dan terlibat langsung dalam fokus penelitian. Sebagaimana, informan adalah orang kredibel yang mampu memberikan informasi penting dalam penelitian.

2. Penentuan Informan

Agar mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informan. Peneliti memilih dan menentukan sendiri ciri-ciri sumber informasi yang dinilai sesuai dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendapatkan data dan informasi dari narasumber untuk keperluan penelitian. Proses wawancara ini berlangsung secara tatap muka antara informan dengan peneliti. Melalui wawancara, peneliti dapat bertanya secara rinci dan sistematis kepada informan. Pertanyaan pun kemudian dijawab dengan sedemikian rupa oleh informan. Dengan demikian, melalui wawancara ini peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang mendalam dan detail untuk keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap dewan redaksi dan admin media sosial *PRFMNEWS.ID*. Narasumber dianggap menjadi informan yang tepat dan kredibel dalam menangani kasus yang menjadi objek dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi ke lapangan diperlukan untuk mengamati, mempelajari dan mencatat setiap informasi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses kerja *PRFMNEWS.ID* dalam mempublikasikan berita melalui *instastory* mulai dari pemilihan berita hingga publikasi berita.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk menguatkan penelitian ini. Peneliti mendokumentasikan data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data, seperti rekaman suara dan foto saat wawancara.

4. Analisis Dokumen

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis dokumen. Dalam hal ini analisis dilakukan dengan cara menganalisis intensitas publikasi berita melalui *instastory* dan kunjungan laman *PRFMNEWS.ID*. Hal ini dapat diketahui melalui data analitic website dan insight instagram yang dikelola dewan redaksi dan admin media sosial *PRFMNEWS.ID*.

4. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan, keakuratan, atau kredibilitas data adalah triangulasi. Teknik ini dipilih agar simpulan yang diperoleh lebih dari satu, sehingga simpulan dapat disesuaikan dengan fenomena yang mungkin dapat berubah-ubah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif. Teknik tersebut digunakan agar berdasarkan data dan informasi yang diperoleh, penelitian ini dapat memberikan gambaran secara sistematis dan jelas mengenai masalah atau fenomena yang diteliti. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan dan menelaah informasi yang diperoleh. Peneliti kemudian memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Peneliti memaparkan informasi yang telah dipilah dan dipilih dari berbagai sumber dalam bentuk deskripsi atau narasi. Dan untuk memperkuat penelitian, dilengkapi informasi berupa grafik, tabel, gambar, dan bagan.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dalam verifikasi peneliti melakukan pencocokan antara informasi yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan. Verifikasi ini sangat dibutuhkan agar menghasilkan kesimpulan yang valid.